

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PAUD merupakan singkatan dari Pendidikan Anak Usia Dini. Pada Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sementara itu, anak dapat diartikan dengan individu yang belum dewasa. Sedangkan usia dini adalah tentang usia 0 hingga 6 tahun.¹

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 Tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Melalui PAUD, anak diharapkan untuk bisa mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, seni, memiliki sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, anak juga harus memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi. Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.²

¹Novan Ardy Wiya *Pendidikan Anak usia Dini*, Konsep PAUD (Yogyakarta : Gava Media,2016), h.1

²Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hlm.88

Anak adalah individu yang sangat kreatif. Dengan imajinasi dan kreativitas yang anak miliki, ia bisa menjadi seorang pilot, dan terbang mengelilingi angkasa hanya dengan menggunakan pensil, anak yang menjadi pahlawan dan menolong orang yang membutuhkan. Dengan demikian, pada dasarnya, anak memiliki potensi kreativitas alamiah. Orang tua dan pendidik, dalam hal ini pendidik bertugas untuk mengoptimalkan potensi tersebut. Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini untuk dapat meningkatkan kualitas hidup dalam era pembangunan yang tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan Negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Hasil karya dan ide-ide yang baru sebelumnya tidak dikenal oleh orang lain. Kemampuan ini merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan pembetulan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman yang baru, berarti, dan bermanfaat.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting karena merupakan pembentukan fondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Dalam pengembangan kreativitas priode anak usia dini merupakan masa yang sangat kritis sehingga campur tangan pendidik mutlak diperlukan. Setiap anak memiliki bakat kreatif, dan ditinjau dari segi pendidikan, bakat kreatif dapat dikembangkan dan perlu dipupuk sejak dari usia dini. Bila bakat kreatif anak tidak dipupuk maka bakat tersebut tidak akan berkembang secara optimal, bahkan menjadi bakat yang terpendam tidak dapat diwujudkan. Oleh sebab itu diperlukan upaya pendidikan yang dapat mengembangkan kreativitas anak.³ Sebagaimana telah dijelaskan di dalam Al-qur'an QS. An Nahl (16) : 78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

³Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Macanan Jaya Cemerlang, 2009), hlm.8

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

Dalam surat diatas menekankan kemampuan manusia yakni akal (kognitif), indra, dan nurani (hati). Tiga komponen itu yang akan mempengaruhi kemampuan anak (psikomotorik), sehingga pada awal pendidikannya yaitu masa pra sekolah ketiga kompetensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang. Apabila ketiga komponen itu tidak seimbang maka seseorang akan tumbuh secara tidak normal.

Menurut Undang-undang No 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan dengan minat dan bakatny.⁴ Menggambar merupakan salah satu cara untuk mengembangkan bakat dan minat anak yang dapat dilukiskan melalui coretan maupun goresan. Melalui menggambar anak diberi kebebasan seluas-luasnya untuk menuangkan ide, cita-cita dan imajinasinya melalui menggambar atau coretan-coretan. Tes berpikir kreatif menyatakan bahwa berkaitan dengan kreativitas melalui produksi menggambar berdasarkan TCT-DP (*Test for Creative Thinking – Drawing Production*) anak Indonesia mencapai skor kreativitas skor paling rendah dibandingkan dengan negara-negara lain, diantaranya Filipina, India, dan Afrika Selatan. Keadaan tersebut disebabkan karena Kurangnya pengembangan kreativitas sejak anak usia dini. Oleh sebab itu kreativitas perlu dikembangkan sejak usia dini.

Sebagai contoh, ketika anak sedang menggambar objek dengan caranya tersendiri, maka selain menikmati kesempatan itu, anak-anak bisa langsung mengekspresikan kemampuan kreatifnya dalam menggambar. Dengan keasyikan yang dibangun oleh anak, oleh karena itu anak seakan mempunyai dunianya sendiri yang bebas tanpa tekanan dari pihak manapun yang luas tanpa batasan. Dengan menggunakan sebuah pensil di tangannya, bisa jadi

⁴Undang-Undang No 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak

imajinasinya menggambarkan sedang menjadi pilot mengendarai pesawat terbang di awan.⁵

Berikut ini adalah indikator mengembangkan kreativitas anak menurut Munandar adalah sebagai berikut: Ingin tahu sub indikatornya yaitu mampu mengamati objek dengan penuh rasa ingin tahu, 1. Mempunyai daya imajinasi sesuai indikatornya yaitu mampu membayangkan pengalaman apa yang mereka lihat, mampu menuangkan ide gambar bentuk, titik, lingkaran, segitiga, persegi dan mampu memadukan warna, 2. Mempunyai rasa keindahan sub indikatornya yaitu perasaan dimana anak mempunyai nilai estetis yang melekat pada karya ataupun objek, 3. Bebas dalam menyatakan pendapat sub indikatornya yaitu mampu menyampaikan kesimpulan pada saat kegiatan dalam kelas.⁶

Pada kenyataannya kreativitas anak dianggap tidak lagi penting. Tuntutan orang tua, guru serta syarat untuk memasuki jenjang Sekolah Dasar (SD) yaitu anak harus pandai membaca dan berhitung tanpa memperhatikan kemampuan anak yang seharusnya. Guru hanya menekankan metode pembelajaran untuk mengasah otak kiri anak saja yaitu dengan membaca dan berhitung tanpa memperhatikan otak kanan anak. Otak kanan juga perlu dikembangkan agar kehidupan manusia lebih seimbang. Salah satu yang dapat dilakukan mengembangkan otak kanan anak ialah dengan memberikan pelajaran atau pelatihan mengenai menggambar dan mewarnai.⁷ Seperti yang disampaikan oleh salah satu guru RA bahwa takut akan hilangnya kepercayaan kepada masyarakat jika tidak meluluskan anak yang pandai membaca dan berhitung. Dan orang tua juga senang memasukkan anaknya ke RA tersebut karena ada les membaca yaitu setiap tiga kali dalam seminggu dan pelajaran matematika.

⁵Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, h.112-113

⁶ Utami Mundandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), h.20.

⁷ As'ad Muhammad, *Panduan Praktis Menggambar Dan Mewarnai Untuk Anak*. (Jogjakarya : Power Books (IHDINA), 2009), hlm 16

Berdasarkan Observasi awal yang di lakukan peneliti di TK Al-Fikri Desa Nanti Agung kecamatan Semidang alas Kabupaten seluma, terlihat rendahnya kemampuan menggambar anak, disebabkan karena kurangnya kebiasaan anak dalam menggambar dan anak-anak masih bergantung pada lembar kerja anak yang sudah tersedia di sekolah tanpa ada media yang baru, guru kurang kreatif, karena guru hanya berpatokan pada (RPPH rencana pelaksana pembelajaran harian) dan hanya mengandal buku pembelajaran yang di memang diwajibkan setiap anak harus memiliki ataupun membeli buku yang telah menjadi ketetapan di TK Al-Fikri Desa Nanti Agung, yang pada intinya guru lebih banyak mengajar anak untuk membaca dan berhitung dan kegiatan menggambar bebas jarang sekali dilakukan dan anak di TK Al-Fikri aktivitas belajar mengajar lebih kepada mengajar anak untuk belajar membaca dan dan berhitung. peneliti mengambil aktivitas menggambar karena menggambar merupakan kegiatan naluriah atau alami bagi anak, karena hampir setiap hari anak melakukan kegiaan ini untuk bercerita dengan temannya. Selain itu juga aktivitas menggambar merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak, dimana anak bisa mengekspresikan apa yang ada dipikirkannya dan menuangkan langsung kedalam bentuk coretan dan kegiatan ini juga tidak membosankan anak. Dengan kegiatan menggambar ini dapat mengajarkan anak berpikir kritis.

Semua orang bisa menggambar, namun tidak semua orang bisa menulis. Karena setiap bayi yang lahir dibebani kecerdasan untuk menggambar, sekalipun tingkatannya bervariasi antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Anak balita sekalipun, mereka bisa menggambar sekalipun masih mencoret-coret (*scribbling*) yang lama kelamaan coretan-coretan tersebut akan berkembang menjadi coretan-coretan yang bermakna. Kegiatan atau aktivitas menggambar bagi anak adalah media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana yang aktif, asyik, dan menyenangkan dan hasil dari itu disebut gambar. Hal ini dapat dilihat saat anak di TK Al-Fikri melakukan kegiatan menggambar bebas, anak kurang mempunyai ide dan belum bisa mengeluarkan idenya sendiri, kurangnya keberanian, kurangnya

rasa percaya diri, kurangnya motivasi, kurangnya rasa ingin tahu pada anak, spontanitas, dan kebebasan dalam mengungkapkan imajinasi, gagasan, dan perasaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini adalah “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas” di Tk Al-Fikri Nanti Agung Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagai mana dikemukakan di atas maka, rumusan permasalahannya adalah :

1. Bagaimana Peningkatan Keativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas di Tk Al-Fikri Desa Nanti Agung Kecamatan Semidang Alas?
2. Apakah Menggambar Bebas Dapat Meningkatkan Kreativitas Anak di TK Al-Fikri Desa Nanti Agung Kecamatan Semidang Alas ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana dikemukakan di atas maka, Tujuan uan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas di TK Al-Fikri Desa Nanti Agung Kecamatan Semidang Alas.
2. Untuk Mendeskripsikan Apakah Menggambar Bebas Dapat Meningkatkan Kreativitas Anak Di TK Al-Fikri Desa Nanti Agung Kecamatan Semidang Alas.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis
 - a. Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana peningkatan kreativitas melalui menggambar bebas.
 - b. Memudahkan untuk melatih keterampilan dalam mengajarkan kreativitas.
 - c. pada anak Sebagai tahapan pengetahun bahwa dengan melalui kegiatan menggambar bebas kreativitas anak bisa meningkat.

2. Kegunaan praktis

- a. Mempermudah pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan alam kegiatan meningkatkan kreativitas anak melalui menggambar bebas di Tk-Al-Fikri Di Desa Nanti Agung Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.
- b. Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada didalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum

E. Daftar Istilah

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar, kesalahpahaman interpretasi serta memudahkan pemahaman tentang judul tersebut di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan pembahasan istilah yang terdapat dalam judul ini.

No	Daftar Istilah	Penjelasan
1	KBBI	Kamus Besar Bahasa Indonesia
2	Diferensiasi	Upaya untuk menciptakan ciri khas atau perbedaan dari sisi konten, konteks maupun infrastruktur suatu produk
3	Diskriminasi	Suatu perbuatan, praktik, atau kebijakan yang memperlakukan seseorang atau kelompok secara berbeda dan tidak adil atas dasar karakteristik dari seseorang atau kelompok itu
4	<i>Display Data</i>	Penyajian data dengan teks yang bersifat naratif dalam melakukan penyajian data, selain itu juga dapat berupa grafik, matriks dan tabel.
5	<i>Field Research</i>	Penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah
6	Filsafat <i>Posrpositivisme</i>	Aliran yang menyatakan suatu hal tidak mungkin mencapai suatu claim kebenaran apabila pengamat mengambil jarak dengan apa yang diteliti.
7	Geometri	Studi matematika yang mempelajari ruang bangun dengan berfokus pada pengukuran, pernyataan terkait bentuk, posisi relatif

		sebuah gambar ilmu ukur, padang ruang, dan lain sebagainya.
8	Keaslian (<i>originality</i>)	Kemampuan seseorang untuk menerbitkan gagasan dengan cara yang asli dan bukan hasil karya orang lain.
9	Kelancaran (<i>fluency</i>)	Suatu kemampuan seseorang untuk menghasilkan banyak gagasan
10	Keluwesannya (<i>flexible</i>)	Kemampuan seseorang untuk mengemukakan berbagai macam pendekatan atau pemecahan terhadap masalah
11	Kreativitas	Kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk menghasilkan gagasan baru, memecahkan masalah, dan ide serta mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan.
12	Motorik	Perkembangan kemampuan manusia untuk mengontrol berbagai gerakan tubuh dan memanipulasi objek
13	<i>Non-participant observation</i>	Metode observasi di mana periset hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang di riset, baik kehadirannya diketahui atau tidak.
14	Otoritarianisme	Bentuk organisasi sosial yang ditandai oleh penyerahan kekuasaan
15	<i>Outdoor</i>	Kegiatan yang dilakukan di luar ruangan seperti di taman atau di tempat rekreasi taman wisata alam
16	<i>Overprotective</i>	Kecenderungan dari pihak orang tua untuk melindungi anak secara berlebihan, dengan memberikan perlindungan terhadap gangguan dan bahaya fisik maupun psikologis, sampai sebegitu jauh sehingga anak tidak mencapai kebebasan atau selalu tergantung pada orang tua
17	Penguraian (<i>elaboration</i>)	Kemampuan seseorang untuk meneliti suatu menjelaskan sesuatu secara terperinci
18	Perumusan kembali (<i>redefinition</i>)	Kemampuan seseorang untuk persoalan berdasarkan sudut pandang atau perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh orang lain.